

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang diperoleh dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Siregar & Nara, 2014). Tujuan umum dari proses pembelajaran adalah hasil belajar yang dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tentunya terjadi interaksi antara guru sebagai pendidik dengan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk peserta didiknya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Wijaya (2000) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi mengajar guru, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi inti dari kompetensi pedagogik yang dikemukakan di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 adalah guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Hal tersebut sangatlah penting dalam menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik. Selain itu, kompetensi kepribadian juga menjadi faktor penting dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang baik karena dengan kepribadian guru yang baik akan membuat peserta didik merasa senang dan nyaman dengan gurunya. Kompetensi pedagogik dan kepribadian seorang guru dapat dilihat dari perilaku interpersonal yang ditunjukkan oleh guru pada saat mengajar di dalam kelas.

Perilaku interpersonal guru merupakan perilaku yang mengacu pada hubungan antara guru dengan peserta didiknya dan yang diekspresikan dalam interaksi yang terjadi di dalam kelas (Wubbels, 1985 *dalam* Madike, 2015). Perilaku interpersonal yang diekspresikan oleh guru tersebut dapat memunculkan persepsi peserta didik terhadap perilaku interpersonal gurunya.

Perilaku interpersonal guru yang sehat sangat penting bagi guru maupun peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran (Brekelmans, Sleegers, & Fraser, 2000). Hal tersebut akan membuat peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik yang akan berdampak pada tingginya hasil belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya, apabila perilaku interpersonal guru kurang baik maka peserta didik akan merasa kurang nyaman saat belajar di kelas sehingga apa yang dijelaskan gurunya akan sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa perilaku interpersonal guru memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik (den Brok, Brekelmans, & Wubbels, 2004; Purba, Supriyatin, & Sigit, 2015).

Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan sains yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas X MIA di SMA Negeri 11 Jakarta pada tanggal 5 Mei 2018, banyak peserta didik yang memiliki minat atau menyukai pelajaran Biologi karena tidak banyak perhitungan dan materinya yang berkaitan dengan makhluk hidup. Namun ada pula peserta didik yang kurang menyukai pelajaran Biologi karena terlalu banyak materi yang harus dihafal, banyak istilah-istilah membingungkan yang sulit dipahami, dan tidak sedikit juga terdapat penggunaan bahasa Latin yang sulit untuk dihafal.

Selain peran guru, keberhasilan suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor internal yang ada pada peserta didik sebagai individu pembelajar, salah satunya adalah adanya minat untuk belajar. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2017). Peserta didik yang menyukai atau memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran Biologi maka akan dengan mudah mempelajari Biologi. Hal tersebut dapat terjadi karena minat dapat menjadi faktor pendorong peserta didik untuk mempelajari

Biologi dengan kemauannya sendiri atau tanpa adanya paksaan dari orang lain (Slameto, 2015). Ketika peserta didik dibebaskan untuk mengejar minatnya sendiri, peserta didik akan lebih berpartisipasi dan menunjukkan kekreatifannya dalam melakukan apa yang diminatinya (Seiler, 2006 *dalam* Baram-Tsabari *et al.*, 2010). Oleh karena itu, peserta didik akan dengan mudah memahami apa yang dipelajarinya dan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kpolovie, Joe, & Okoto (2014) bahwa minat belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi juga diperoleh hasil bahwa beberapa peserta didik yang menyukai pelajaran Biologi juga disebabkan karena pembawaan gurunya yang menyenangkan pada saat mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara perilaku interpersonal guru dengan tumbuhnya atau meningkatnya minat belajar Biologi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rotgans & Schmidt (2011) yang menyatakan bahwa selain stimulus dari bahan materi pelajaran, guru mungkin juga mempunyai peran penting dalam memicu dan mempertahankan minat situasional peserta didiknya.

Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran Biologi adalah materi Ekologi. Materi Ekologi dalam pelajaran Biologi kelas X dipelajari di akhir semester genap, sehingga pada saat mempelajari materi ini, peserta didik sudah memiliki persepsi yang stabil mengenai perilaku interpersonal gurunya karena sudah berinteraksi secara intensif hingga akhir semester. Materi Ekologi juga memiliki cakupan bahasan yang luas karena tidak hanya mempelajari tentang makhluk hidup, tetapi juga mempelajari makhluk tak hidup (lingkungan) serta hubungan timbal balik antara keduanya. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi mengajar yang baik khususnya perilaku interpersonal yang baik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan membuat peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Selain itu, dengan perilaku interpersonal guru yang baik juga diharapkan mampu menumbuhkan ataupun meningkatkan minat belajar Biologi, khususnya pada materi Ekologi. Apabila peserta didik memiliki minat belajar Biologi yang tinggi maka peserta didik akan lebih mudah lagi untuk memahami materi Ekologi tersebut karena dengan adanya minat belajar, peserta didik akan memusatkan

perhatiannya pada saat guru menjelaskan materi. Pada akhirnya, dengan perilaku interpersonal guru yang baik serta minat belajar Biologi peserta didik yang tinggi tersebut, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Seruni (2014) yang memperoleh hasil bahwa interaksi guru dan peserta didik serta minat belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka untuk mengetahui apakah perilaku interpersonal guru dan minat belajar Biologi peserta didik memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Biologi peserta didik, khususnya pada materi Ekologi, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan perilaku interpersonal guru dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada Materi Ekologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah semakin baik perilaku interpersonal guru akan membuat hasil belajar peserta didik semakin tinggi?
2. Apakah persepsi peserta didik mengenai perilaku interpersonal guru dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik?
3. Apakah semakin tinggi minat belajar akan membuat hasil belajar peserta didik semakin tinggi?
4. Apakah perilaku interpersonal guru dan minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan perilaku interpersonal guru dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada Materi Ekologi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku interpersonal guru dengan minat belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi?
4. Apakah terdapat hubungan antara perilaku interpersonal guru dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui hubungan antara perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi.
2. Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi.
3. Mengetahui hubungan antara perilaku interpersonal guru dengan minat belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi.
4. Mengetahui hubungan antara perilaku interpersonal guru dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA pada materi Ekologi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu Pendidikan Biologi terutama yang terkait dengan hubungan perilaku interpersonal guru dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah ataupun guru untuk memperbaiki perilaku interpersonalnya dalam proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Biologi.